

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Teori Permintaan

a. Pengertian Permintaan

Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu. Permintaan berkaitan dengan keinginan konsumen akan suatu harga barang dan jasa yang ingin dipenuhi. Dan kecenderungan permintaan konsumen akan barang dan jasa tak terbatas (Basuki, 2015).

Menurut (Basuki, 2015), faktor-faktor penentu suatu komoditi adalah :

1) Harga barang itu sendiri

Harga barang akan mempengaruhi jumlah barang yang diminta. Jika harga naik jumlah permintaan barang tersebut akan menurun, sedangkan jika harga turun maka jumlah permintaan barang tersebut akan meningkat.

2) Harga barang substitusi(pengganti)

Harga barang dan jasa pengganti(substitusi) ikut mempengaruhi jumlah barang dan jasa yang diminta. Apabila harga dari barang substitusi lebih murah maka orang akan beralih pada barang substitusi tersebut. Akan tetapi jika harga

barang substitusi naik maka orang akan tetap menggunakan barang yang semula.

3) Harga barang komplementer

barang pelengkap juga dapat mempengaruhi permintaan barang dan jasa. Misalnya, sepeda motor barang komplementernya adalah bensin. Apabila harga bensin naik, maka kecenderungan orang untuk membeli sepeda motor akan turun, juga sebaliknya.

4) Jumlah pendapatan

Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh seseorang turut menentukan besarnya permintaan akan barang dan jasa. Apabila pendapatan yang diperoleh tinggi maka permintaan akan barang dan jasa juga semakin tinggi. Sebaliknya, jika pendapatannya turun maka kemampuan untuk membeli barang juga akan turun. Akibatnya jumlah barang akan semakin turun.

5) Selera konsumen

Selera konsumen terhadap barang dan jasa dapat mempengaruhi jumlah barang yang diminta. Jika selera konsumen terhadap barang dan jasa meningkat maka permintaan terhadap barang tersebut akan meningkat.

6) Intensitas kebutuhan konsumen

Intensitas kebutuhan konsumen berpengaruh terhadap jumlah barang dan jasa yang diminta. Kebutuhan terhadap suatu barang dan jasa yang tidak mendesak, akan menyebabkan permintaan masyarakat terhadap barang atau jasa rendah. Sebaliknya jika kebutuhan terhadap barang atau jasa sangat mendesak maka permintaan masyarakat terhadap barang atau jasa tersebut akan meningkat.

7) Perkiraan harga masa depan

Apabila harga konsumen memperkirakan bahwa harga akan naik maka konsumen cenderung menambah jumlah barang yang dibeli karena ada kekhawatiran harga akan semakin mahal. Sebaliknya apabila konsumen memperkirakan bahwa harga akan turun, maka konsumen cenderung mengurangi jumlah barang yang dibeli.

8) Jumlah penduduk

Pertambahan penduduk akan mempengaruhi jumlah barang yang diminta. Jika jumlah penduduk dalam suatu wilayah bertambah banyak, maka barang yang diminta akan meningkat.

Dari penentu permintaan tersebut dapat diturunkan hubungan antara penentu permintaan dengan jumlah permintaan suatu barang sebagai berikut :

$$Q^d_x = f(P_x, P_y, Y, S, \dots)$$

dimana :

Q^d_x : jumlah barang yang diminta

P_x : harga barang itu sendiri

P_y : harga barang lain

Y : pendapatan

S : selera

Hubungan harga dan jumlah barang yang diminta adalah makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut . Sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

b. Pengaruh Faktor Lain Selain Harga Terhadap Permintaan

1) Harga Barang Lain

Hubungan antara sesuatu barang dengan berbagai dengan jenis-jenis barang lainnya dapat dibedakan kepada 3 golongan yaitu :

a) Barang Pengganti

Sesuatu barang dinamakan barang pengganti kepada barang lain apabila ia dapat menggantikan fungsi barang lain tersebut. Harga barang pengganti dapat mempengaruhi permintaan barang yang dapat

digantikannya. Sekiranya harga barang pengganti bertambah murah maka barang yang digantikannya akan mengalami pengurangan dalam permintaan.

b) Barang Pelengkap

apabila suatu barang selalu digunakan bersama-sama dengan barang lainnya maka barang tersebut dinamakan barang pelengkap kepada barang lain tersebut. Kenaikan atau penurunan permintaan barang pelengkap selalu sejalan dengan perubahan permintaan barang yang digenapinya.

c) Barang Netral

permintaan terhadap suatu barang dan barang tersebut tidak mempunyai hubungan sama sekali, maksudnya perubahan permintaan atau harga tidak akan mempengaruhi jika kedua barang tidak saling berhubungan.

2) Pendapatan Para Pembeli

Pendapatan para pembeli merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan corak permintaan terhadap berbagai barang. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan terhadap permintaan berbagai jenis barang. Berdasarkan sifat perubahan permintaan yang berlaku apabila pendapat berubah maka barang dibagi menjadi 4 bagian :

a) Barang Inferior

barang inferior adalah barang yang banyak diminta oleh orang-orang yang berpendapat rendah. Jika pendapatan bertambah tinggi maka permintaan akan terhadap barang inferior akan berkurang.

b) Barang Esensial

barang esensial perubahan pendapatan tidak akan mengurangi atau menambah permintaan terhadap suatu barang .

c) Barang Normal

suatu barang dikatakan barang normal jika dia mengalami kenaikan dalam permintaan sebagai akibat dari kenaikan pendapatan.

d) Barang Mewah

jenis barang ini dibeli orang yang mempunyai pendapatan menengah keatas atau tinggi.

3) Distribusi Pendapatan

Makin rata pendapatan, maka jumlah permintaan semakin meningkat. Sebaliknya, pendapatan yang hanya diterima atau dinikmati oleh kelompok tertentu maka secara keseluruhan jumlah permintaan akan turun.

4) Selera Masyarakat

Selera konsumen bersifat subjektif karena selera konsumen bergantung pada penilaian terhadap barang tersebut. Disamping itu, selera juga dipengaruhi oleh unsur tradisi agama. Naiknya selera konsumen terhadap suatu barang mengakibatkan naiknya permintaan terhadap barang tersebut. Begitupun sebaliknya, jika selera konsumen turun permintaan konsumen akan berkurang.

5) Jumlah Penduduk

jumlah penduduk akan mempengaruhi jumlah permintaan. Makin banyak penduduk, maka jumlah permintaan akan semakin meningkat.

6) Ramalan Mengenai Masa yang Akan Datang

Ramalan pada konsumen bahwa harga akan menjadi mahal atau tinggi pada masa akan datang akan mendorong mereka untuk membeli lebih banyak barang disaat sekarang.

2. Perdagangan Internasional

a. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan, antara perusahaan dalam negeri dengan

perusahaan luar negeri atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah suatu negara yang lain (Basuki, 2015).

b. Ruang Lingkup Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional berkaitan dengan beberapa kegiatan yaitu :

- 1) perpindahan barang dan jasa dari suatu negara ke negara yang lainnya (*transfer of goods and services*)
- 2) perpindahan modal melalui investasi asing dari luar negeri ke dalam negeri (*transfer of capital*)
- 3) perpindahan tenaga kerja yang mempengaruhi pendapatan negara melalui devisa (*transfer of labour*)
- 4) perpindahan teknologi yaitu dengan mendirikan pabrik-pabrik dinegara lain (*transfer of technology*)
- 5) penyampaian informasi tentang kepastian adanya bahan baku dan pangsa pasar (*transfer of data*)

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perdagangan Internasional

Banyak faktor yang mendorong suatu negara melakukan perdagangan internasional, diantaranya sebagai berikut :

- 1) untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri
- 2) keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara
- 3) adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan

teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi

- 4) adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga perlu pasar baru untuk menjual produk tersebut.
- 5) adanya perbedaan keadaan seperti sumber daya alam, iklim, tenaga kerja, budaya dan jumlah penduduk yang menyebabkan adanya perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi.
- 6) keinginan membuka kerjasama hubungan politik dan dukungan dari negara lain.
- 7) terjadinya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun didunia dapat hidup sendiri.
- 8) keragaman atau diversitas sumber daya alam.
- 9) perbedaan selera (*preferensi*).
- 10) perbedaan biaya produksi.

d. Masalah Dalam Perdagangan Internasional

- 1) meningkatnya proteksi perdagangan negara-negara dengan membentuk blok perdagangan.
- 2) masalah kemiskinan di negara dunia ketiga yang timpang dengan kesejahteraan di negara-negara maju.
- 3) ketidaksiapan negara-negara yang menghadapi pasar bebas disuatu kawasan.
- 4) fluktuasi nilai tukar mata uang.
- 5) persaingan Dolar vs Euro sebagai mata uang dunia.

e. Manfaat Perdagangan Internasional

- 1) memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi didalam negeri
- 2) memperoleh keuntungan dari spesialisasi
- 3) memperluas pasar dan menambah keuntungan
- 4) transfer teknologi modern.

f. Teori Perdagangan Internasional

1) Teori Kaum Merkantilisme

Menurut kaum merkantilisme, jika sebuah negara hendak maju maka negara tersebut harus melakukan perdagangan dengan negara lain. Berdasarkan pandangan kaum merkantilisme yang berkembang pesat, banyak negara Eropa yang membangun perekonomiannya dengan upaya ekspor kenegara lain dan sedapat mungkin mengurangi impor. Paham yang dianut kaum merkantilisme adalah sebagai berikut :

- a) surplus perdagangan suatu negara merupakan tanda kekayaan negara tersebut
- b) pemilikan logam mulia berarti memiliki kekayaan
- c) dalam suatu transaksi perdagangan, akan ada pihak yang mendapat keuntungan dan ada pihak yang menderita kerugian.

Menurut kaum merkantilisme untuk mengembangkan ekonomi nasional dan pembangunan ekonomi, maka jumlah ekspor harus lebih besar dari jumlah impor. Maka setiap negara harus melakukan kebijakan :

1) pemupukan logam mulia dan 2) neraca perdagangan aktif (ekspor > impor).

2) Keunggulan Mutlak

Teori keunggulan mutlak dikemukakan oleh Adam Smith. Teori ini menganjurkan perdagangan bebas sebagai kebijakan yang mampu mendorong kemakmuran suatu negara. Dalam perdagangan bebas, setiap negara dapat menspesialisasikan diri dalam produksi komoditas yang memiliki keunggulan mutlak atau absolut dan mengimpor komoditi yang memperoleh kerugian mutlak. Terdapat beberapa asumsi tambahan sebagai berikut :

- a) hanya dua negara yang akan melakukan spesialisasi dalam perdagangan.
- b) masing-masing negara hanya memproduksi dua jenis barang.
- c) masing-masing negara memiliki dua faktor produksi dan bersifat saling menggantikan.
- d) Harga relatif, atau biaya penggantian (*opportunity cost*) yang dapat dijelaskan sebagai salah satu barang yang dinyatakan dalam unit barang lainnya adalah tetap.

3) Keunggulan Komparatif

Teori keunggulan komparatif di kemukakan oleh David Ricardo, yang menyatakan bahwa setiap negara akan memperoleh keuntungan jika

suatu negara menspesialisasikan pada produksi dan ekspor yang dapat diproduksinya pada biaya yang relatif lebih murah dan mengimpor apa yang dapat diproduksinya pada biaya yang relatif lebih mahal.

3. Impor

a. Pengertian Impor

Impor adalah arus kebalikan dari ekspor yaitu barang dan jasa luar negeri yang masuk kedalam suatu negara. Ketika ekspor dapat meningkatkan pendapatan nasional, impor bertindak sebaliknya. Impor merupakan pembelian dan pemasukan barang dari luar negeri kedalam perekonomian suatu negara.

Aliran barang impor dapat menimbulkan aliran keluar atau bocoran dari aliran pengeluaran sektor rumah tangga ke sektor perusahaan yang pada akhirnya menurunkan pendapatan nasional yang mungkin dapat di dicapai (Sukirno, 2012). Impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan buatan luar negeri. Nilai impor tergantung dari nilai tingkat pendapatan nasional negara tersebut, semakin tinggi pendapatan nasional, semakin rendah menghasilkan barang-barang dalam negeri, maka impor pun semakin tinggi sebagai akibatnya banyak kebocoran dalam pendapatan nasional. Menurut Amir (1999)

impor merupakan suatu kegiatan memasukkan barang-barang dari luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah kedalam peredaran masyarakat yang dibayar dengan mempergunakan valuta asing.

b. Dampak Impor

1) Dampak Positif

- a) Meningkatkan kesejahteraan konsumen. Dengan adanya impor barang-barang konsumsi, masyarakat Indonesia hanya bisa menggunakan barang yang tidak dapat dihasilkan didalam negeri.
- b) Meningkatkan industri dalam negeri. Dengan adanya impor, negara mendapatkan kesempatan untuk mengimpor barang-barang modal, baik yang berupa mesin industri maupun bahan baku yang memungkinkan kita untuk mengembangkan sektor industri dalam negeri.
- c) Ahli teknologi. Dengan adanya impor memungkinkan terjadinya ahli teknologi . Secara bertahap Negara mencoba mengembangkan teknologi modern untuk mengurangi ketertinggalan suatu negara dengan negara yang sudah maju.

2) Dampak negatif

- a) Menciptakan persaingan bagi industri dalam negeri selain akan mendapatkann kesempatan untuk mengembangkan industri dalam

negeri melalui impor, namun bisa terjadi sebaliknya industri dalam negeri tidak berkembang karena menghadapi pesaing-pesaing diluar negeri.

- b) Menciptakan pengangguran. Dengan mengimpor barang dari luar negeri berarti negara tidak mempunyai kesempatan untuk memproduksi barang-barang. Sama artinya negara telah kehilangan kesempatan untuk membuka lapangan pekerjaan yang tercipta dari proses memproduksi barang tersebut.
- c) Konsumerisme. Konsumsi berlebihan terutama untuk barang-barang mewah merupakan salah satu dampak yang dapat diciptakan dari adanya kegiatan impor barang.

c. Teori Permittaaan Impor

Impor merupakan masuknya barang dari luar negeri yang pada dasarnya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri bagi barang yang belum diproduksi atau belum cukup diproduksi didalam negeri. Dari tahun ketahun komposisi impor mengalami pergeseran sehingga pada akhirnya mempunyai bobot yang besar pada bahan baku, bahan penolong dan bahan modal. Namun demikian banyak terdapat barang-barang yang tidak diperlukan atau membahayakan kepentingan umum, karena itu perlu dilakukan mekanisme pengaturan barang impor sesuai dengan kebutuhan dan

kepentingan nasional. Secara umum arah yang ditempuh dalam menetapkan mekanisme barang impor adalah untuk menjaga keseimbangan, menjaga kelancaran arus lalu lintas barang, mengendalikan permintaan impor dalam usaha pendayagunaan devisa, menunjang usaha dan industri dalam negeri serta meningkatkan mutu produksi dalam negeri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan impor suatu negara (Syamsurizal Tan,1990) yaitu :

- 1) Harga impor relatif terhadap harga domestik, importir akan mengimpor suatu produk pada saat harga relative impor lebih murah dibandingkan dengan harga produk domestik. Perbedaan harga antara impor relative dan domestik sangat erat kaitanya dengan keuntungan faktor internal seperti rendahnya inflasi negara importir dan faktor internal, seperti rendahnya inflasi negara importir dan faktor eksternal seperti kenaikan pendapatan negara importir.
- 2) PDB negara pengimpor, dalam teori dasar perdagangan internasional dinyatakan bahwa impor merupakan fungsi dari pendapatan. Pendapatan disini bisa juga PDB. Semakin besar pendapatan menyebabkan impor juga semakin meningkat. Mekanisme seperti ini dapat dijelaskan dengan 2 jalur yaitu :

- a) Kenaikan PDB menyebabkan meningkatnya tabungan domestik yang pada akhirnya menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan barang-barang modal atau bahan mentah sebagai input dalam proses produksi. Biasanya pada negara sedang berkembang terdapat kelangkaan baik berupa barang modal maupun bahan mentah, sehingga harus impor.
- b) Pada umumnya dinegara sedang berkembang ,kenaikan PDB yang menyebabkan meningkatnya kesejahteraan tetapi diikuti pula oleh perubahan selera yang semakin menggemari produk impor. Menggunakan produk impor memberikan simbol tersendiri bagi seorang konsumen, sehingga secara tidak langsung impor meningkat sejalan dengan peningkatan PDB.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor

a. PDB (Produk Domestik Bruto)

1) Pengertian PDB

PDB atau Produk Domesik Bruto(*Gross Domestic Product*) merupakan salah satu ukuran untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara. Dengan PDB, produksi yang dihasilkan oleh negara baik produksi berupa barang maupun jasa (*goods and services*) dapat diketahui dan dihitung. Dan dari derivasi besarnya produksi tersebut dapat diketahui besarnya pendapatan nasional yang dihasilkan oleh

negarabersangkutan, selanjutnya bisa menjadi salah satu cerminan dari keberhasilan suatu negara atau pemerintahan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat (BPS, 2002-2005)

Menurut Sukirno (2011), PDB(*gross domestic product*) merupakan nilai barang dan jasa suatu negara yang diproduksi dalam satu tahun tertentu. Sedangkan PNB (*gross national product*) adalah nilai barang dan jasa yang dihitung dalam pendapatan nasional hanyalah barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara yang pendapatannya nasionalnya dihitung, baik yang berada di dalam negeri maupun diluar negeri. PDB mencerminkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara, PDB yang meningkat menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat meningkat. Ketika pendapatan meningkat berarti daya beli masyarakat meningkat, namun ketika supply barang dari pasar dalam negeri lebih kecil daripada demand, maka untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri pemerintah akan mengimpor barang, baik barang konsumsi maupun bahan baku untuk meningkatkan produksi dalam negeri.

2) Macam – Macam PDB

a) PDB Nominal

PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai barang dan jasa akhir yang dihitung menggunakan harga yang

berlaku pada setiap tahun. Data tersebut digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi.

b) PDB Riil

Menunjukkan nilai barang dan jasa akhir yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun. Perubahan nilai PDB pada setiap periode sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara perubahan harga dan kuantitas. PDB riil menggambarkan berbagai perubahan PDB, akibat adanya perubahan kuantitas namun dinilai pada tahun dasar tertentu (Pracoyo,2005).

3) Manfaat PDB

Sebagai indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi dan kinerja perekonomian nasional setiap tahun, data tentang pendapatan nasional memberikan banyak manfaat terutama sebagai pengambilan kebijakan ekonomi. Manfaat perhitungan pendapatan nasional sebagai berikut (Pracoyo,2005).

a) PDB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu negara. Nilai PDB yang

besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.

b) PDB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun. PDB atas dasar harga konstan bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi dan perdagangan luar negeri.

4) Ada tiga metode yang digunakan untuk menghitung pendapatan nasional, yaitu (Jamli,1996) :

a) Metode Produksi

Perhitungan pendapatan nasional menurut metode ini didasarkan atas nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Perhitungan dengan menggunakan metode ini sangat memungkinkan terjadi perhitungan ganda.

b) Metode Pendapatan

Dengan metode ini seluruh produksi dalam perekonomian diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, yaitu pendapatan dari tenaga kerja, modal, tanah dan kewirausahaan.

c) Metode Pengeluaran

Metode ini menghitung pendapatan nasional dengan cara menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh sektor-sektor ekonomi, yaitu pengeluaran sektor rumah tangga, sektor perusahaan, sektor pemerintah dan sektor luar negeri. Dengan pendekatan ini, jumlah seluruh pengeluaran sektor-sektor ekonomi disebut sebagai Pendapatan Nasional Produk (PDB) atau lebih dikenal dengan *Gross Domestic Produk* (GDP).

b. Produksi

1) Pengertian Produksi

Produksi merupakan konsep arus (*flow concept*) yang dimaksudkan dengan konsep arus adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkatan-tingkatan output perunit periode atau waktu. Sedangkan outputnya sendiri selalu diasumsikan konstan kualitasnya. Pemakaian sumber daya dalam suatu proses produksi juga diukur sebagai arus (Miller dan Meiners, 1997).

Menurut Jorsen (2003), produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan

untuk menghasilkan input. Produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan input.

2) Fungsi Produksi

Produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, dimana atau kapan komoditi tersebut dialokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi tersebut (Miller dan Meiners,1997)

Dominic Salvatore (2001) mendefinisikan fungsi produksi untuk setiap komoditi adalah persamaan, tabel atau grafik yang menunjukkan output maksimum yang bisa diproduksi oleh suatu perusahaan pada setiap kombinasi input dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Ari Sudarman (2004), mendefinisikan fungsi produksi merupakan suatu skedul (atau tabel atau persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari suatu faktor produksi tertentu, atau singkatnya fungsi produksi adalah katalog dari kemungkinan hasil produksi.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi produksi adalah persamaan yang menghubungkan antara input yang digunakan dalam proses produksi dengan output yang

dihasilkan dalam tingkat teknologi tertentu per unit waktu. Dalam pengertian yang paling umum, fungsi produksi bisa ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y=f(X_1,X_2)$$

Dimana :

Y = Tingkat output per unit periode

X1 = Modal per unit periode

X2 = Tenaga kerja per unit periode

Persamaan diatas menunjukkan bahwa kuantitas output secara fisik ditentukan oleh kuantitas input secara fisik, dalam hal ini adalah modal dan tenaga kerja (Miller dan Meiners,1997). Persamaan tersebut bisa ditulis manakala penelitian menggunakan lebih dari dua variabel, maka persamaanya menjadi :

$$Y= f(X_1,X_2,X_3\dots\dots X_N)$$

Total Physical Product (TTP) adalah tingkat produksi total (Y) pada berbagai tingkat produksi total (Y) pada berbagai tingkat penggunaan input variabel (input-input lain yang dianggap tetap), $TTP= f(X)$ atau $Y=f(X)$.

c. Kurs (Nilai Tukar)

1) Pengertian Kurs

Kurs atau biasa disebut nilai tukar adalah harga satu mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs juga dapat didefinisikan sebagai jumlah mata uang lokal yang dibutuhkan untuk membeli satu unit mata uang asing. Begitu juga sebaliknya sejumlah mata uang asing yang dibutuhkan untuk membeli satu unit mata uang lokal. Contohnya Rp 14,657.- (per tanggal 30 september 2015) dibutuhkan untuk membeli USD 1. Pengertian ini biasa disebut dengan *indirect quotes* (Faisal,2001).

Pengertian lain dari kurs ini juga dikemukakan oleh Mankiw(2000), yaitu kurs diantara dua negara adalah harga dimana penduduk kedua negara saling melakukan perdagangan. Nilai tukar juga di definisikan sebagai oleh Mishkin(2001) sebagai harga mata uang suatu negara yang dihitung dalam mata uang negara lain.

Menurut Salvatore (1997), kurs merupakan harga dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar disamping dipengaruhi oleh perubahan dalam permintaan dan penawaran atas barang-barang yang diperdagangkan diantara berbagai negara, kurs juga dipengaruhi pula oleh aliran modal jangka panjang dan jangka pendek.

Sedangkan menurut Todaro (2004), kurs adalah patokan nilai bagi Bank Sentral suatu negara untuk membeli atau menjual mata uang domestik resmi terhadap mata uang asing. Tujuannya adalah untuk meningkatkan harga produk ekspor dan sekaligus untuk menurunkan harga impor yang diukur berdasarkan nilai tukar uang setempat.

Para ekonom membedakan kurs menjadi dua macam yaitu kurs riil dan kurs nominal. Kurs nominal adalah harga relatif dari mata uang suatu negara dengan negara lainnya. Sedangkan kurs riil adalah harga relatif dari barang-barang diantara dua negara. Kurs riil menyatakan tingkat dimana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain. Kurs riil juga kadang-kadang disebut sebagai *term of trades* (Mankiw,2007).

2) Sistem Kurs

Menurut Hanafi (2003) , terdapat beberapa sistem penetapan kurs :

a) Mengambang Bebas (*Free Float*)

Berdasarkan sistem ini, kurs mata uang dibiarkan mengambang bebas tergantung kekuatan pasar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kurs, misalnya inflasi dan pertumbuhan ekonomi akan digunakan oleh pasar dalam

mengevaluasi kurs mata uang yang bersangkutan. Sistem mengambang bebas juga disebut sebagai *clean float* . Beberapa Bank Sentral yang menganut sistem ini mungkin akan melakukan campur tangan, yang biasanya ditujukan untuk mengurangi tekanan spekulasi. Tidak ada patokan untuk sistem ini , dan intervensi hanya dilakukan sementara saja.

b) Mengambang Terkendali (*Managed Float*)

Sistem mengambang bebas mempunyai kerugian karena ketidak pastian kurs cukup tinggi . Ketidak pastian tersebut bisa menghambat perdagangan internasional. Sistem mengambang terkendali dijalankan melalui dengan campur tangan Bank Sentral yang cukup aktif. Kurs dibiarkan berfluktuasi dalam batas tertentu dan kurs ideal yang ditetapkan oleh Bank Sentral. Bank Sentral kemudian akan melakukan intervensi jika kurs melewati batas nilai yang sudah ditetapkan. Beberapa bentuk intervensi yang dilakukan Bank Sentral adalah menstabilkan fluktuasi harian, menunda kurs dan menetapkan kurs tetap secara tidak resmi(*unofficial pegging*).

c) Sistem Kurs Tetap

Dibawah sistem kurs tetap, pemerintah atau bank sentral mendapatkan kurs tertentu secara resmi. Kemudian bank sentral akan melakukan intervensi aktif untuk menjaga kurs yang telah ditetapkan tersebut. Jika kurs resmi dirasakan sudah tidak sesuai dengan kondisi fundamental ekonomi negara tersebut, devaluasi atau revaluasi dilakukan, yang pada dasarnya menetapkan kurs resmi yang baru. Biasanya devaluasi merupakan cara terakhir setelah beberapa cara yang lebih ringan tidak berhasil. Cara yang bisa dilakukan selain devaluasi adalah melakukan pinjaman asing, pengetatan, pengendalian, harga dan upah dan pembatasan aliran modal keluar.

d) Perjanjian Zona Target Tertentu

Melalui perjanjian ini, beberapa negara sepakat untuk menentukan kurs mata uangnya secara bersama dalam wilayah kurs tertentu. Sistem moneter eropa yang dimulai bulan Maret 1979 merupakan contoh kerjasama semacam ini.

e) Dikaitkan Dengan Mata Uang Lain

Sekitar 62 negara dari 162 negara anggota IMF mengait

nilai mata uangnya terhadap mata uang lainnya. Sekitar 20 negara mengaitkan nilai mata uangnya terhadap Dollar Amerika Serikat, 14 negara terhadap Franc Prancis yang kebanyakan merupakan negara bekas koloni Prancis, pecahan Uni Soviet mengaitkan nilai mata uangnya terhadap Rubel. Sebagian mengaitkan nilai mata uangnya terhadap mata uang negara tetangga.

f) Dikaitkan dengan *Basket* (Kelompok) Mata Uang

Sekitar 21 negara mengaitkan mata uangnya terhadap kelompok mata uang lainnya. *Basket*, kelompok atau portofolio mata uang tersebut biasanya terdiri dari mata uang partner dagang yang penting. Dengan berkelompok seperti itu, nilai mata uang cenderung stabil.

g) Dikaitkan dengan Indikator Tertentu

Dua negara mengaitkan mata uangnya terhadap indikator tertentu seperti kurs riil efektif, kurs yang telah memasukkan inflasi terhadap partner dagang mereka yang terpenting.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Syamsudin (2013), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengaruh antara harga beras (domestik), kurs dan PDB terhadap impor beras di Indonesia dimana apabila terjadi kenaikan harga beras sebesar 1 unit maka akan menyebabkan kenaikan impor pada impor beras di Indonesia. Menguatnya kurs sebesar 1 unit akan menyebabkan turunnya impor beras di Indonesia. Kenaikan PDB sebesar 1 unit akan menyebabkan penurunan impor beras di Indonesia.

Kurniyawan(2013), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa produksi beras dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan impor beras di Indonesia. Jumlah penduduk dalam jangka panjang dan jangka pendek tidak berpengaruh secara signifikan terhadap impor beras di Indonesia. Produk domestik bruto(PDB) dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia sedangkan dalam jangka panjang Produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia.

Rustariyuni(2015), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Kurs dollar Amerika Serikat, harga domestik, jumlah produksi daging sapi berpengaruh secara simultan terhadap volume impor daging sapi di Indonesia. Kurs dollar Amerika Serikat, harga impor, harga domestik tidak berpengaruh secara parsial terhadap volume impor daging sapi di Indonesia. Sedangkan

jumlah produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor daging sapi di Indonesia.

Sari (2014), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa produksi beras dalam negeri berpengaruh negatif terhadap impor beras di Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek karena nilai probabilitasnya kurang dari α 5%. Konsumsi beras dalam negeri berpengaruh positif terhadap impor beras di Indonesia dalam jangka panjang maupun pendek karena probabilitasnya kurang dari α 5%. Harga beras domestik berpengaruh positif terhadap impor beras di Indonesia dalam jangka panjang maupun pendek karena probabilitasnya kurang dari α 5%. Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berpengaruh negatif terhadap impor beras di Indonesia dalam jangka panjang maupun pendek karena nilai probabilitasnya kurang dari α 5%.

Christianto (2013), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa konsumsi beras perkapita berpengaruh positif terhadap volume impor beras di Indonesia dan signifikan. Hal ini berarti, ketika konsumsi beras perkapita di Indonesia meningkat, maka volume impor beras di Indonesia akan semakin meningkat. Adanya peningkatan konsumsi dimasyarakat karena persepsi masyarakat Indonesia yang menganggap beras sebagai makanan pokok mereka dan anggapan mengonsumsi beras berarti dapat mendapat suatu kebanggaan dan gengsi dari orang lain.

Manurung(2014), dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam jangka pendek produksi beras Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap besarnya impor beras Indonesia dan dalam jangka panjang produksi beras Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap besarnya impor beras Indonesia. Dalam jangka pendek konsumsi beras Indonesia tidak berpengaruh terhadap besarnya impor beras Indonesia dan dalam jangka panjang konsumsi beras Indonesia tidak berpengaruh terhadap impor beras Indonesia. Dalam jangka pendek harga beras lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya impor beras Indonesia dan dalam jangka panjang harga beras lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya impor beras Indonesia. Dalam jangka pendek harga beras internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya impor beras Indonesia dan dalam jangka panjang harga beras internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya impor beras Indonesia.

C. HIPOTESIS

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara. Setelah ditentukan hipotesis maka diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan menggunakan data empiris dari hasil penelitian (Hasan, 2002). Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis membuat suatu hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah :

- 1) Diduga Produksi Daging Sapi berpengaruh negatif terhadap impor daging sapi dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia.

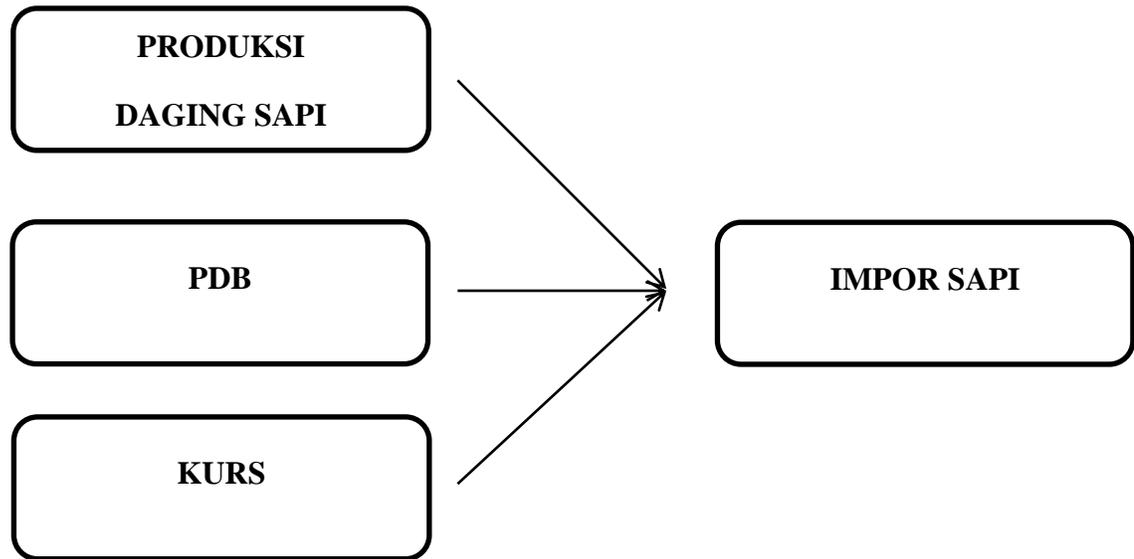
- 2) Diduga PDB berpengaruh positif terhadap impor daging sapi dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia.
- 3) Diduga KURS berpengaruh negatif terhadap impor daging sapi dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia.

D. KERANGKA PEMIKIRAN

Ternak sapi khususnya sapi potong, merupakan salah satu komoditas pangan yang selama ini memberikan pengaruh terhadap perbaikan gizi masyarakat, khususnya protein hewani yang sangat dibutuhkan untuk pembangunan manusia di Indonesia. Seiring meningkatnya jumlah kenaikan penduduk dan perbaikan taraf hidup penduduk di Indonesia, maka permintaan produk-produk untuk pemenuhan gizi semakin meningkat, begitu juga dengan kenaikan permintaan akan bahan pangan seperti permintaan protein hewani yang dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan penduduk tentang pentingnya protein hewani. Dari tahun ke tahun permintaan akan daging sapi semakin meningkat, hal ini selain dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk juga sehingga pola pikir masyarakat juga berubah, yang semula lebih banyak mengkonsumsi karbohidrat beralih mengkonsumsi daging, telur dan susu. Impor sapi Indonesia diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain Konsumsi daging sapi, Produk daging sapi, Harga daging domestik, PDB dan Kurs. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi impor sapi di Indonesia.

Secara matematis kerangka pemikiran ini dapat dirumuskan sebagai

berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran